

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di Kampungkidul, Kampung, Ngawen, Gunungkidul. Dusun Kampungkidul merupakan salah satu dusun yang berada di wilayah Kecamatan Ngawen, Kelurahan Kampung, Kabupaten Gunungkidul. Dusun Kampungkidul terletak di tengah pemukiman yang padat penduduknya dengan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Selatan : Dusun Gudang

Sebelah Utara : Dusun Kampunglor

Sebelah Timur : Dusun Gantiwarno

Sebelah Barat : Dusun Candi

Dusun Kampungkidul terdiri dari 2 rukun warga yang berpenduduk 955 jiwa/Bulan Januari 2011. Kegiatan ibu-ibu di Dusun Kampungkidul meliputi arisan RT dan arisan pedukuhan. Tujuan kegiatan ibu-ibu tersebut untuk mengeratkan hubungan yang harmonis antar warga. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni 2011 dengan jumlah responden 34 yang hadir dalam kegiatan penelitian.

2. Karakteristik Responden

Responden penelitian sebanyak 34 orang yang terdiri dari 17 orang sebagai kelompok eksperimen dan 17 orang sebagai kontrol. Deskripsi karakteristik responden diamati berdasarkan umur dan pendidikan. Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Tingkat Pendidikan pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Karakteristik	Eksperimen (A)		Kontrol (B)	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Umur				
20 – 25 tahun	3	17,6%	6	35,3%
26 – 30 tahun	7	41,2%	5	29,4%
31 – 35 tahun	6	35,3%	5	29,4%
36 – 40 tahun	1	5,9%	1	5,9%
Jumlah	17	100%	17	100%
Tingkat Pendidikan				
SMP	2	11,8%	3	17,6%
SMA	14	82,4%	12	70,6%
PT	1	5,8%	2	11,8%
Jumlah	17	100%	17	100%

Sumber: Data primer 2011

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur. Frekuensi paling banyak pada kelompok eksperimen adalah yang berumur 26 – 30 tahun yaitu 7 orang (41,2%) dan frekuensi paling sedikit berumur 40 tahun sebanyak 1 orang (5,9%).

Pada kelompok kontrol, frekuensi paling banyak adalah responden yang berumur 20 – 25 tahun yaitu 6 orang (35,3%) dan frekuensi paling sedikit adalah responden yang berumur 40 tahun yaitu 1 orang (5,9%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan. Frekuensi paling banyak pada kelompok eksperimen adalah yang berpendidikan SMA yaitu 14 orang (82,4%) dan frekuensi paling sedikit berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (5,8%).

Pada kelompok kontrol, frekuensi paling banyak adalah responden yang berpendidikan SMA yaitu 12 orang (70,6%) dan frekuensi paling sedikit adalah responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu 2 orang (11,8%).

3. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data minat yang diperoleh dari jawaban kuesioner responden. Data minat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu jika skor yang diperoleh kurang dari 56%, cukup jika skor yang diperoleh 56% - 75% dan baik jika skor yang diperoleh lebih dari 75%. Data minat pada saat pretest dan pada saat posttest. Hasil kategorisasi data minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri disajikan pada tabel berikut:

a. Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita Usia 20-40 Tahun Sebelum Diberi Penyuluhan

Distribusi frekuensi minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebelum diberi penyuluhan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita Usia 20-40 Tahun Sebelum Diberi Penyuluhan

Minat	Pretest Eksperimen		Pretest Kontrol	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Baik	0	0,0 %	0	0,0 %
Cukup	17	100,0 %	17	100,0 %
Kurang	0	0,0 %	0	0,0 %
Jumlah	17	100%	17	100%

Sumber: Data primer tahun 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa saat pretest pada kelompok eksperimen semua responden mempunyai minat yang cukup yaitu sebanyak 17 orang (100%). Sedangkan pretest pada kelompok kontrol juga menunjukkan hasil yang sama yaitu semua responden mempunyai minat yang cukup yaitu sebanyak 17 orang (100%).

b. Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita Usia 20-40 Tahun Sesudah Diberi Penyuluhan

Distribusi frekuensi minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri sesudah diberi penyuluhan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Minat Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita Usia 20-40 Tahun Sesudah Diberi Penyuluhan

Minat	Postest Eksperimen		Postest Kontrol	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Baik	12	70,6 %	0	0,0 %
Cukup	5	29,4 %	17	100,0 %
Kurang	0	0,0 %	0	0,0 %
Jumlah	17	100%	17	100%

Sumber: Data primer tahun 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa saat posttest pada kelompok eksperimen, frekuensi terbanyak adalah responden yang mempunyai minat yang baik yaitu sebanyak 12 orang (70,6%), dan tidak ada responden yang mempunyai minat yang kurang. Sedangkan pada kelompok kontrol semua responden mempunyai minat yang cukup yaitu sebanyak 17 orang (100%).

4. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis terhadap data penelitian yang diperoleh menggunakan uji t perlu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data. Persyaratan analisis yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan homogenitas.

a. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas dianalisis menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*. Perhitungannya menggunakan program *SPSS 13.00 version for windows*. Hasil uji normalitas data penelitian kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen

Kelompok	KSZ	<i>p</i>	Keterangan
Pretest Eksperimen	0,536	0,936	Normal
Posttest Eksperimen	0,410	0,996	Normal

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas diperoleh nilai signifikansi pada data pretest eksperimen sebesar 0,936. Data posttest eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,996. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat diketahui kedua data mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan data kelompok eksperimen dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data penelitian kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Kelompok Kontrol

Kelompok	KSZ	p	Keterangan
Pretest Kontrol	0,420	0,995	Normal
Posttest Kontrol	0,548	0,924	Normal

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi pada data pretest kontrol sebesar 0,995. Data posttest kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,924. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat diketahui kedua data mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan data kelompok kontrol dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas varians adalah uji-F, yaitu membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel berikut.

Hasil uji homogenitas pada data pretest dan post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Data Pretest

Kelompok	F hitung	F tabel	<i>p</i>	Keterangan
Eksperimen Kontrol	3,281	4,15	0,707	Homogen

Hasil uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians minat pada saat pretest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai F hitung sebesar 3,281 dengan signifikansi 0,707. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,281 < 4,15$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data pretest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Data Posttest

Kelompok	F hitung	F tabel	<i>p</i>	Keterangan
Eksperimen Kontrol	3,692	4,15	0,544	Homogen

Hasil uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians minat pada saat posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

diperoleh nilai F hitung sebesar 3,692 dengan signifikansi 0,544. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,692 < 4,15$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini berbunyi pengaruh pemberian penyuluhan dan *leaflet* tentang kanker payudara lebih tinggi dibandingkan dengan yang hanya diberi *leaflet* saja terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia 20-40 tahun di Kampungkidul Kampung Ngawen Gunungkidul tahun 2011. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri, dilakukan menggunakan uji-t atau *t-test*. Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis uji t terhadap data penelitian adalah sebagai berikut.

a. Hasil Uji t Pada Data Pretest

Uji t pada data pretest antara kelompok eksperimen (yang diberi penyuluhan dan *leaflet*) dan kelompok kontrol (diberi *leaflet*), berfungsi untuk mengetahui tingkat kesetaraan data. Bahwa pada awal sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen, kedua kelompok mempunyai kesamaan minat, sehingga kelompok kontrol dapat digunakan sebagai pembanding hasil penelitian. Hasil uji t pada data pretest adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji t Pretest Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber Data	Rata-rata	t hitung	p
Pretest Eksperimen	81,00	1,811	0,079
Pretest Kontrol	84,12		

Sumber: Data primer diolah 2011

Berdasarkan hasil uji t pada data pretest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui nilai rata-rata pretest minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok eksperimen adalah sebesar 81,00 dan nilai rata-rata pretest minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok kontrol adalah sebesar 84,12. Hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 1,811 dengan signifikansi 0,079. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pretest minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dapat diartikan bahwa sebelum diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen, kedua kelompok mempunyai minat yang sama untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

b. Hasil Uji t Pada Data Posttest

Uji t pada data posttest antara kelompok eksperimen (yang diberi penyuluhan dan *leaflet*) dan kelompok kontrol (diberi *leaflet*), berfungsi untuk mengetahui membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil uji t pada data posttest adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji t Posttest Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber Data	Rata-rata	t hitung	p
Posttest Eksperimen	94,88	5,718	0,000
Posttest Kontrol	83,71		

Sumber: Data primer diolah 2011

Berdasarkan hasil uji t pada data posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui nilai rata-rata posttest minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok eksperimen adalah sebesar 94,88 dan nilai rata-rata posttest minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok kontrol adalah sebesar 83,71. Hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 5,718 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan posttest minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang kanker payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia 20-40 tahun di Kampungkidul Kampung Ngawen Gunungkidul tahun 2011.

Nilai rata-rata posttest pada kelompok eksperimen yaitu yang diberikan penyuluhan dan *leaflet* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol yang hanya diberi *leaflet* saja. Hal ini berarti pengaruh pemberian penyuluhan dan *leaflet* tentang kanker payudara lebih tinggi dibandingkan dengan yang hanya diberi *leaflet*

saja terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia 20-40 tahun di Kampungkidul Kampung Ngawen Gunungkidul tahun 2011, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian penyuluhan tentang kanker payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia 20-40 tahun di Kampungkidul Kampung Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.

1. Penyuluhan Tentang Kanker Payudara

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan perilaku kesehatan. Dalam penyuluhan dimungkinkan terjadinya komunikasi dua arah sehingga transfer informasi dapat terjadi secara lebih efektif.

Dalam penelitian ini, penyuluhan diberikan penyuluhan tentang kanker payudara. Penyuluhan ini berisikan materi tentang pengertian kanker payudara, penyebab dan faktor resiko kanker payudara, gejala kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara. Penyuluhan ini diberikan dengan harapan untuk memberikan informasi kepada responden tentang kanker payudara sehingga dapat melakukan tindakan preventif terhadap terjadinya kanker payudara.

Penyuluhan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah. Pemilihan metode yang dipilih dalam penyuluhan

disesuaikan dengan aspek materi yang akan diberikan yaitu tentang kanker payudara. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Sulih, dkk (2002) yang menyatakan bahwa ceramah merupakan suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide atau pesan secara lisan kepada kelompok sasaran penyuluhan sehingga memperoleh informasi yang jelas tentang kesehatan. Ceramah diarahkan pada penyampaian pesan secara lebih jelas sehingga materi dapat diterima responden dengan baik. Ceramah disertai dengan memperagakan cara melakukan pemeriksaan SADARI.

Selain itu juga diberikan *leaflet* yang berisikan materi kanker payudara, sehingga responden dapat mempelajari secara mandiri materi yang diberikan. *Leaflet* memberikan kesempatan kepada responden untuk dapat mempelajari materi kapanpun dia mau sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bagi responden untuk berperilaku sehat. Sejalan dengan Notoatmodjo (2003) yang menyatakan *leaflet* merupakan bagian dari media pendidikan kesehatan yaitu suatu usaha untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kesehatan optimal.

Penggunaan dan pemilihan metode penyuluhan yang tepat mempengaruhi tingkat keberhasilan transfer informasi. Sulikha, dkk (2002) menyebutkan metode yang tepat dapat mengembangkan komunikasi dua arah antara yang memberikan penyuluhan terhadap sasaran yang menerima penyuluhan sehingga tingkat pemahaman terhadap pesan yang disampaikan. Pemberian penyuluhan mempunyai

tujuan tercapainya perubahan perilaku kesehatan menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini yang diinginkan tercapai adalah perubahan minat yang positif dari responden untuk melakukan SADARI.

2. Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri

Penelitian ini difokuskan pada minat untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Minat diamati dua kali yaitu sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan yang dilakukan pada kelompok eksperimen. Minat juga diamati pada kelompok kontrol sebagai pembanding.

a. Kelompok eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan dengan penyuluhan dan *leaflet*. Pemberian perlakuan dimaksudkan untuk meningkatkan minat responden untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen diketahui pada saat pretest semua responden mempunyai minat yang cukup yaitu sebanyak 17 orang (100%). Sedangkan pada saat posttest, minat responden untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri frekuensi terbanyak adalah responden yang mempunyai minat yang baik yaitu sebanyak 12 orang (70,6%), dan tidak ada responden yang mempunyai minat yang kurang.

Hasil tersebut di atas menunjukkan adanya peningkatan minat untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Minat merupakan

perhatian, keinginan, kesukaan atau kecenderungan hati. Sehingga minat dapat diartikan sebagai kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat yang terjadi pada kelompok eksperimen merupakan hasil dari penyuluhan tentang kanker payudara yang diberikan.

Berdasarkan karakteristik responden, pada kelompok eksperimen paling banyak responden berumur 26-30 tahun sebesar 41,2%. Usia ini merupakan usia produktif. Usia berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki individu terutama tentang kanker payudara baik dalam hal penguasaan wawasan dan pengetahuan atau kejadian yang pernah dialami keluarga atau teman yang ada di lingkungan sehingga akan mempengaruhi terbentuknya minat menjadi lebih baik.

Berdasarkan tingkat pendidikan, dapat diketahui responden terbanyak pada kelompok eksperimen adalah dengan pendidikan SMA yaitu sebesar 88,2%. Pendidikan berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin baik respon yang terbentuk terhadap suatu hal yang positif. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suliha, (2002) bahwa tingkat pendidikan individu dan masyarakat dapat berpengaruh terhadap penerimaan pendidikan kesehatan, sehingga cara penyampaian petugas kesehatan yang akan melakukan pendidikan kesehatan harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan masyarakat.

Minat yang baik menunjukkan adanya kesediaan responden untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri, sebagai bentuk kesadaran akan pentingnya tindakan preventif dengan melakukan deteksi dini kanker payudara. Tumbuhnya minat yang positif ini terbentuk dari hasil penyuluhan yang telah dilakukan. Hasil ini sejalan dengan pendapat dari Machfoedz (2006) yang menyatakan penyuluhan merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang diarahkan untuk mengubah perilaku kesehatan yang lebih baik.

b. Kelompok kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Kelompok ini berfungsi sebagai pembanding terhadap hasil yang dicapai pada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol hanya diberikan *leaflet* saja tanpa disertai penyuluhan.

Hasil penelitian pada kelompok kontrol pada saat pretest semua responden mempunyai minat yang cukup yaitu sebanyak 17 orang (100%). Pada saat posttest juga diperoleh hasil yang sama yaitu semua responden mempunyai minat yang cukup yaitu sebanyak 17 orang (100%).

Hasil tersebut menunjukkan tidak adanya peningkatan minat untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok kontrol. Kelompok kontrol yang hanya diberikan *leaflet* saja terbukti tidak efektif untuk meningkatkan minat. Dalam mempelajari materi menggunakan *leaflet* dibutuhkan kesadaran untuk mempelajari secara

mandiri. Kurang menariknya *leaflet* membuat responden menjadi malas untuk mempelajarinya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suliha, dkk (2002) yang menyatakan *leaflet* yang kurang menarik, warna dan tulisan yang kurang mencolok, bahasa yang kurang mudah dipahami, membuat penyampain materi menjadi monoton bagi responden.

Berdasarkan karakteristik responden pada kelompok kontrol, berdasarkan umur diketahui responden terbanyak adalah yang berusia 20-25 tahun sebesar 35,3%. Usia yang dikaitkan dengan pengalaman menunjukkan bahwa pada rentang usia yang demikian dan responden cenderung mempunyai minat yang sedang dapat diartikan bahwa pengalaman yang dimiliki responden tentang kanker payudara masih terbatas.

Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan responden terbanyak adalah yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 70,6%. Tingkat pendidikan SMA merupakan pendidikan menengah, sehingga penguasaan pengetahuan yang tidak disertai dengan upaya peningkatan pengetahuan yang terus menerus akan membuat penguasaan responden tidak meningkat. Hal ini menyebabkan minat yang terbentuk masih dalam kategori sedang.

Hasil ini menunjukkan bahwa untuk peningkatan minat diperlukan suatu usaha. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan.

Penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga akan berpengaruh pada peningkatan minat untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

3. Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Payudara Terhadap Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri

Hasil uji t pada saat pretest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t hitung sebesar 1,811 dengan signifikansi 0,079. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pretest minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada kelompok kontrol layak dijadikan sebagai pengontrol untuk kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan karena mempunyai minat yang relatif sama pada saat pretest.

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji t pada data minat saat posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 5,718 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan posttest minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini dapat diartikan ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang kanker payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia 20-40 tahun di Kampungkidul Kampung Ngawen Gunungkidul tahun 2011. Tingkat kesetaraan data pada saat pretest antara kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol menunjukkan bahwa peningkatan minat yang terjadi pada kelompok eksperimen benar-benar dipengaruhi oleh penyuluhan yang diberikan. Penyuluhan diberikan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ini memungkinkan adanya komunikasi yang baik antara pemateri dengan responden sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik. Sedangkan metode demonstrasi memungkinkan responden mengetahui lebih baik bagaimana cara mempraktekan SADARI dengan benar sehingga dapat meningkatkan minatnya untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai rata-rata posttest minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok eksperimen adalah sebesar 94,88 dan nilai rata-rata posttest minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok kontrol adalah sebesar 83,7059. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh pemberian penyuluhan dan *leaflet* tentang kanker payudara lebih tinggi dibandingkan dengan yang hanya diberi *leaflet* saja terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Sehingga hasil penelitian ini membuktikan hipotesis yang diajukan.

Minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan suatu respon dari seorang terhadap pentingnya deteksi dini payudara. Baiknya minat dalam penelitian ini terbukti dipengaruhi oleh penyuluhan yang diberikan. Pemberian informasi melalui metode penyuluhan mengutamakan kualitas penyuluh dan penguasaan materi, sehingga penguasaan responden terhadap informasi yang diberikan menjadi lebih efektif. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari

Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa bila seseorang pernah mendapat informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Penguasaan pengetahuan dan informasi yang baik dan benar tentang kanker payudara akan mempengaruhi minat untuk melakukan SADARI.

Hasil penelitian ini telah membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mardhiani (2003) dengan kesimpulan penelitian yang menyebutkan adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan berpengaruh pada perubahan perilaku kesehatan menjadi lebih baik. Pada penelitian dilakukan oleh Rini Setyowati (2008) menyimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang pemeriksaan payudara terhadap keikutsertaan deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 30-50 tahun.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subyektifitas pengisian kuesioner, yaitu responden mempunyai kecenderungan memberikan jawaban yang positif tentang dirinya.
2. Belum dikendalikannya variabel pengganggu secara keseluruhan.

3. Kelompok kontrol diambil dari populasi yang sama, akan lebih baik apabila diambil dari populasi berbeda yang mempunyai karakteristik yang sama.
4. Perbedaan tingkat pendidikan dan daya ingat responden yang dapat mempengaruhi penerimaan penyuluhan.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA